

**EVALUASI EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
DALAM RANGKA MENGATASI TINDAK KECURANGAN
(Studi Kasus Pada PT Nurimas Taksi Sidoarjo)**

Achmad Ridho

Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika

boyz_arabic@yahoo.com

Fidelis Arastyo Andono, S.E., M.M., Ak.

Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Abstrak -Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keefektifan dari sistem pengendalian internal yang ada di PT Nurimas Taksi dalam rangka untuk mengatasi tindak kecurangan pada aktivitas operasional taksi. Sistem pengendalian internal merupakan salah satu faktor yang penting bagi pihak manajemen perusahaan, dikarenakan sebagai sarana pengendalian, pengawasan dan pengaturan semua aktivitas operasional perusahaan. Penelitian ini menganalisa untuk memberikan rekomendasi pada PT Nurimas Taksi. Dimana dalam penelitian ini menjelaskan gambaran perusahaan, aturan-aturan dan kebijakan dalam persewaan taksi, prosedur operasi keberangkatan armada taksi dan prosedur armada taksi kembali serta formulir-formulir yang digunakan oleh perusahaan. Dengan data-data tersebut dapat menganalisa bentuk pengendalian internal yang sudah diterapkan oleh perusahaan. Dalam mengatasi tindak kecurangan yang ada di PT Nurimas Taksi ini dibutuhkan sistem pengendalian internal yang baik dan kuat. PT Nurimas Taksi sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa transportasi taksi perlu untuk melakukan pembinaan dan perbaikan secara terus menerus khususnya pengendalian internal untuk mengatasi tindak kecurangan pada kegiatan operasional taksi, dan agar semua aktivitas dari perusahaan dapat dilaksanakan secara efisien maupun efektif sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai secara maksimal sesuai dengan yang ditetapkan.

Kata Kunci: Tindak Kecurangan, Sistem Pengendalian Internal, Efisiensi dan Efektivitas

***Abstract** -This study aims to evaluate the effectiveness of the internal control system in the PT Nurimas taxi in order to address fraud in the taxi operational activities. System of internal control is one of the factors that are important to the management company, because as a means of control, supervision and regulation of all operational activities of the company. This research analyzed to provide recommendations on PT Nurimas Taxi. Which in this study clarify the picture of the company, the rules and policies in rental cabs, taxis departures operating procedures and procedures taxis back and forms used by the company. With these data can be analyzed form of internal controls that have been implemented by the company. In addressing fraud in the PT Nurimas Taxi's internal control system needs a good and strong. PT Nurimas Taxi as a company engaged in the field of taxi transportation services necessary to perform the development and continuous improvement of internal controls to address the particular act of cheating on taxi operations, and that all activities of the company can be implemented efficiently and effectively so that corporate objectives can be achieved in accordance with a specified maximum.*

Keywords: Acts of Fraud, Internal Control Systems, Efficiency and Effectiveness

PENDAHULUAN

Sarana transportasi menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat sekarang ini, dimana sarana transportasi mutlak diperlukan untuk menunjang kegiatan ekonomi, sosial, kebudayaan, dan pariwisata. Seiring dengan kemajuan dalam segala bidang mobilitas masyarakat di suatu daerah akan semakin meningkat (Kusuma 2012). Di Yogyakarta secara umum sama dengan masalah transportasi di kota-kota besar lainnya. Dalam beberapa tahun terakhir ini, peningkatan volume kendaraan dirasakan cukup tinggi. Untuk menangani masalah itu, hal yang dapat dilakukan dengan mengalihkan penggunaan kendaraan pribadi ke penggunaan angkutan umum dalam melakukan perjalanan. Angkutan umum (*public transport*) berkembang menjadi kebutuhan pokok suatu kota. Angkutan umum menjadi satu penggerak roda ekonomi baik secara langsung maupun tak langsung. Sehingga buruknya pelayanan angkutan umum bisa mempengaruhi tingkat produktifitas manusia.

Perkembangan transportasi diikuti dengan munculnya perusahaan jasa transportasi salah satunya, perusahaan transportasi taksi sebagai bentuk transportasi umum premium dimana memiliki kapasitas penumpang yang secara pribadi. Taksi juga dianggap sebagai transportasi umum premium karena perbedaan perlakuan harga dibanding dengan transportasi umum lainnya. Hal ini dikarenakan taksi menggunakan tarif sesuai dengan jarak tempuh yang dicapai sesuai dengan keinginan penumpang. Namun tarif taksi pada dasarnya disesuaikan dengan kesepakatan antara perusahaan taksi dan pemerintah setempat. Namun masih ada kasus perusahaan taksi yang memainkan tarif argonya dimana kedapatan merekayasa argometer menggunakan plat aluminium dan sejumlah komponen elektronik sehingga membuat rugi penumpangnya.

Agar dapat mendukung semua aktivitas perusahaan yang mengarah pada kebijakan yang efisien dan efektif, oleh karena itu, sangatlah penting dibutuhkan suatu sistem dan prosedur yang tepat agar tujuan yang sudah ditetapkan oleh perusahaan dapat terlaksana dengan baik sesuai perencanaan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan. Selain itu setiap perusahaan juga membutuhkan sistem pengendalian internal yang tepat, baik yang dibutuhkan pada perusahaan industri, dagang, maupun jasa. Perusahaan jasa khususnya transportasi darat yaitu pada taksi, yang merupakan padat modal dan membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang banyak. Apabila salah dalam pengelolaan maka akan mengganggu kelangsungan hidup (*Going concern*) perusahaan.

Dalam bisnis jasa transportasi khususnya untuk perusahaan taksi, bagian operasional merupakan bagian yang sangat penting dalam perusahaan, dikarenakan apabila bagian operasional ini tidak berjalan dengan baik, maka departemen yang lain akan juga menjadi tidak berguna. Oleh karena itu bagian operasional perlu mendapatkan perhatian yang lebih oleh perusahaan agar semua aktivitas operasional yang dijalankan dapat terlaksana dengan baik, sehingga membantu pengoperasian taksi dapat berjalan lancar. Hal ini membutuhkan perbaikan dan pembinaan dalam sistem pengendalian internal secara terus menerus agar semua aktivitas perusahaan yang dijalankan perusahaan dapat terlaksana secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini merupakan *explanatory research* karena pada dasarnya untuk mengetahui permasalahan yang terjadi didalam perusahaan karena masih lemahnya dari sistem pengendalian internal khususnya pada aktivitas operasional taksi, ini disebabkan kurangnya kepatuhan terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan manajemen dalam pelaksanaan operasional taksi. Akibat dari masalah tersebut perusahaan mengalami kerugian sehingga mengurangi perolehan pendapatan dan banyak terjadinya tindakan-tindakan kecurangan/penyimpangan di dalam PT Nurimas Taksi.

Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian *applied research* ini diharapkan agar masalah-masalah dalam sistem operasional perusahaan yang masih lemah dapat diperbaiki. Selain itu, beberapa masalah yang terjadi seperti pencurian sparepart taksi, tidak menjalankan argo taksi, dan sopir tidak mau menghemat untuk jarak pendek, akibat dari lemahnya dari sistem pengendalian khususnya pada operasional taksi yang disebabkan kurangnya kepatuhan terhadap aturan-aturan yang sudah ditetapkan pihak manajemen dalam pengoperasian taksi tersebut, sehingga dengan penelitian *applied research* ini dapat memberikan solusi atau rekomendasi sistem pengendalian internal yang baik bagi perusahaan, dengan adanya manfaat penelitian sebagai berikut:

- 1) Untuk mengaplikasikan semua konsep dan teori-teori dari ilmu sistem informasi akuntansi yang telah didapatkan di bangku kuliah pada praktek nyata yang ada di lapangan.
- 2) Untuk bisa memberi masukan kepada perusahaan tentang pelaksanaan sistem informasi akuntansi bagian operasional taksi yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan masalah yang ada di perusahaan.
- 3) Untuk digunakan sebagai sumber informasi, menambah wawasan dan sebagai pengetahuan, serta menjadi bahan perbandingan bagi peneliti-peneliti yang berikutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana penelitian ini dalam menganalisis data dan menginterpretasikannya dengan baik, maka diperlukan data yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari perusahaan yang bersangkutan. Data ini diperoleh dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Adapun datanya berupa letak perusahaan, gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, uraian tugas, aturan-aturan persewaan taksi, dan sistem prosedur pengoperasian taksi PT Nurimas.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data diantaranya, Observasi; dengan pengamatan langsung ke lapangan dalam hal ini PT Nurimas Taksi (Proses pengoperasi keberangkatan armada taksi dan Proses armada taksi kembali ke perusahaan), yang bertujuan untuk dapat memperoleh data yang berkaitan dengan aktivitas proses operasional taksi. Wawancara; dengan melakukan tanya jawab kepada pihak (manager operasional, kepala bagian operasional, Ass Operasional, Petugas Pool) yang terkait permasalahan yang diteliti untuk menambah keakuratan data yang diperoleh, yang bertujuan untuk mengetahui sejarah singkat perusahaan serta proses pengoperasian taksi PT Nurimas. Selanjutnya, Analisis dokumen; dengan melihat dan mencatat dari data yang sudah tersedia di PT Nurimas Taksi. Data yang diperoleh seperti: Struktur organisasi dan uraian tugas, Syarat-syarat persewaan taksi argo meter, Aturan dan ketentuan pengoperasian armada taksi argo meter, Sistem dan prosedur pengoperasian taksi, Dokumen-dokumen/form-form (Surat Ijin Operasi (SIO), Bukti Setoran (BS), Laporan Setoran Pengemudi Harian (LSPH) yang digunakan dalam pengoperasian taksi dari PT Nurimas. Kemudian dengan data yang didapat dari hasil wawancara, observasi dan analisis dokumen pada PT Nurimas Taksi akan dapat saling dibandingkan, dengan membandingkan hasil wawancara dan kesesuaian observasi lapangan juga analisis dari dokumen yang ada di PT Nurimas Taksi. Data-data wawancara yang telah didapatkan pada observasi lapangan dan analisis dokumen ini nantinya akan dilakukan pengecekan kelemahan ataupun masalah yang sedang terjadi di dalam perusahaan.

Selanjutnya pertanyaan yang utama dalam wawancara kepada pihak yang terkait proses pengoperasian taksi PT Nurimas adalah sama sesuai dengan kondisi dan masalah yang memang terjadi dalam perusahaan. Data yang digunakan untuk mengetahui masalah yang ada di PT Nurimas Taksi dengan menggunakan dokumen-dokumen (form) dalam pengoperasian taksi saat observasi dan melakukan analisis dokumen di PT Nurimas Taksi. Kemudian dalam menganalisis data dan menginterpretasikannya dengan baik, dengan data yang sesuai dengan permasalahan yang ada di PT Nurimas Taksi, dan data-data yang ada juga berhubungan dengan aktivitas dari operasional taksi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindak kecurangan salah satunya yang terjadi di PT Nurimas Taksi ini dapat dikategorikan sebagai bentuk *employee fraud*. Dimana tindakan kecurangan tersebut dilakukan oleh para pengemudi atau pegawai lainnya yang berhubungan dalam operasional taksi. Di perusahaan sendiri sudah menetapkan suatu kebijakan terkait jenis-jenis pelanggaran, tetapi dalam pelaksanaannya aktivitas operasional taksi ini masih kurang efektif dalam menjalankan aktivitasnya, hal ini dikarenakan masih banyak terjadi permasalahan-permasalahan yang ada di PT Nurimas Taksi salah satunya terkait masalah terkait sumber daya manusia yaitu para pengemudi (sopir). Dimana banyaknya pelanggaran yang dilakukan para pengemudi yang tidak mematuhi peraturan dan kebijakan yang sudah dibuat PT Nurimas Taksi dalam syarat-syarat persewaan taksi argometer yang sudah begitu jelas dan bagus. Akan tetapi, masih banyak para pengemudi yang tidak menjalankan peraturan dan kebijakan tersebut seperti, pengemudi yang melakukan kecurangan dengan kelebihan dalam jam operasinya dan KM, setornya kurang, sehingga para pengemudi yang melakukan kecurangan dengan melanggar peraturan maupun kebijakan harus membayar denda sesuai yang sudah ditetapkan PT Nurimas Taksi. Sehingga ini juga berdampak pada aktivitas operasional taksi yang menurun serta mempengaruhi jumlah pendapatan yang akan diperoleh perusahaan.

Tindakan kecurangan yang dapat terjadi di PT Nurimas Taksi ini, dapat dipengaruhi terhadap struktur organisasi dan keefektifan sistem prosedur pengoperasian taksi yang dibuat tersebut memang sudah baik, dengan penjelasan uraian masing-masing tugas untuk setiap bagian hingga tanggung jawab masing-masing bagian yang sudah jelas dalam struktur organisasi dan sistem prosedur pengoperasian yang ada di PT Nurimas Taksi. Akan tetapi dalam menjalankan aktivitas operasional taksi untuk pelaksanaannya yang pada intinya masih kurang menerapkan adanya pemisahan fungsi untuk tiap bagian atau masih terdapat penempatan posisi tugas yang masih kurang tepat, terutama untuk bagian kasir dan bagian satgas, bagian operasional dan bagian cheker yang perlu dilakukan adanya pemisahan fungsi tugas dari masing-masing bagian tersebut. Hal ini juga dapat menimbulkan suatu tindakan kecurangan yang ada di PT Nurimas Taksi, dikarenakan ada bagian-bagian yang melakukan tugas ganda yang membuat para pelaku tindak kecurangan dapat secara bebas melakukan *fraud* khususnya disini terkait aktivitas operasional taksi. Sehingga diperlukan pemberian tugas yang jelas dan sesuai dengan tanggung jawab dari masing-masing bagian tersebut.

Kemudian tindakan kecurangan yang dapat terjadi di PT Nurimas Taksi lainnya, dapat juga dilihat dari kelengkapan form-form yang digunakan dalam pengoperasian taksi, di perusahaan sendiri form yang digunakan dalam pengoperasian taksi sudah cukup baik, akan lebih baik apabila terdapat beberapa penambahan dan penyempurnaan dari form yang digunakan dalam pengoperasian taksi, seperti dengan adanya penambahan form/dokumen yaitu, Laporan Hasil Pencatatan Argo (LHPA), Form Perjalanan Pengemudi, Form Kartu Kondite Pengemudi (KKP), Form Memo Pengawas Lapangan, Form Usulan Bukti Serah Terima Kendaraan Titipan (BSTKT). Dengan kelengkapan semua form/dokumen untuk pengoperasian taksi tersebut, diharapkan hal ini dapat mengatasi tindak kecurangan khususnya disini pada aktivitas operasional taksi di PT Nurimas. Dengan penambahan dan menyempurnakan form/dokumen tersebut dikarenakan di PT Nurimas Taksi masih belum membuat atau menerapkannya dalam aktivitas pengoperasian taksi, sehingga hal ini membuat sering terjadinya tindak kecurangan yang berdampak pada kerugian bagi PT Nurimas Taksi itu sendiri.

Pengendalian internal yang sudah diterapkan pada aktivitas operasional taksi di PT Nurimas selama ini dengan menggunakan penilaian dari 5 komponen yang terdiri; Pertama, Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*), ini salah satunya dilihat dari kode etik dan kebijakan dimana PT Nurimas Taksi sudah memiliki seperti pada syarat-syarat untuk persewaan taksi argometer dan apabila terjadi pelanggaran telah dikenakan denda serta terdapat juga pointnya apabila melakukan pelanggaran tersebut. Hal ini sudah mendukung terwujudnya pengendalian internal yang memadai dalam perusahaan. Tetapi dengan adanya kode etik dan kebijakan itu masih belum dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan, dikarenakan semua yang terlibat langsung dalam pengoperasian taksi belum secara maksimal dapat menjalankan kode etik dan kebijakan yang sudah ditetapkan, sehingga tujuan dari perusahaan belum dapat tercapai maksimal. Akibatnya membuat banyak celah bagi para pengemudi maupun pihak lain atau karyawan lain dalam bidang-bidang tertentu yang ikut terlibat langsung dalam aktivitas operasional taksi juga bisa melakukan tindak kecurangan-kecurangan di PT Nurimas Taksi.

Kedua, Penilaian Risiko (*Risk Assessment*) Untuk penilaian risiko ini PT Nurimas Taksi sudah mengetahui risiko yang selama ini dihadapi dalam aktivitas pengoperasian taksi. Akan tetapi, penilaian dan pengelolaan risiko tersebut dilakukan secara informal, dan tidak dibuat juga tidak dinyatakan secara tertulis. Dimana manajemen PT Nurimas Taksi hanya mengupayakan bagaimana caranya aktivitas operasional taksi tetap berjalan maksimal dan dapat mengatasi risiko tersebut. Maka dari itu, ini tidak sesuai dengan standard COSO yang menjelaskan bahwa penilaian risiko merupakan identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko-risiko yang relevan penyusunan laporan keuangan. Selain itu proses penaksiran risiko harus mempertimbangkan kejadian dan keadaan eksternal dan internal yang mungkin timbul dan dapat memberikan dampak yang kurang baik khususnya disini aktivitas operasional taksi PT Nurimas yang nantinya juga akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangannya. Penaksiran risiko ini penting dilakukan oleh PT Nurimas Taksi karena juga dapat membantu mengurangi terjadinya tindak kecurangan dari aktivitas operasional taksi, serta untuk dapat mengevaluasi bagaimana cara yang harus dilakukan agar dapat mengatasi terjadinya tindakan-tindakan kecurangan yang sama didalam perusahaan.

Ketiga, Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*) ini salah satunya dilihat dari Pemisahan fungsi dan tugas yang masih belum jelas, hal ini dapat dilihat dari adanya fungsi bagian kasir yang membuat form Surat Ijin Operasi (SIO) seharusnya dibuat oleh bagian operasional tetapi dikerjakan oleh bagian kasir tersebut. Kemudian pada fungsi bagian satgas menangani tugas yang seharusnya dikerjakan oleh bagian operasional, dimana tugas tersebut seperti ikut mengawasi kendaraan berangkat operasi dan kembali dari operasi, dan menyimpan surat-surat kendaraan (STNK, Buku Kir, Kartu pengawasan). Selanjutnya pada fungsi bagian cheker berada dibawah teknik yang tidak adanya pemisahan fungsi antara yang memeriksa kendaraan dengan yang memperbaiki kendaraan, hal ini dapat mengakibatkan terjadinya kecurangan karena fungsi cheker selain memeriksa kendaraan pada saat keberangkatan maupun pada saat kendaraan kembali dari operasi, juga melakukan pekerjaan teknik seperti perbaikan ringan, isi air accu, tambal ban, ganti lampu, dan perbaikan ringan lainnya, serta pengerjaanya dilakukan di lokasi cheker. Perangkapan fungsi lainnya yang ada di PT Nurimas Taksi untuk bagian operasional merangkap fungsi sebagai pembinaan sopir yang kondisinya kurang baik, dan dalam pembinaan tersebut tidak ada formulir (kartu) pembinaan. Dari itu semua menunjukkan bahwa dalam PT Nurimas Taksi belum sesuai dengan menggunakan standar COSO, dikarenakan masih terjadi perangkapan fungsi yang seharusnya dilakukan dengan benar sesuai tanggung jawab masing-masing pegawai tersebut tetapi belum diterapkan dengan jelas dan tegas.

Keempat, Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*) Di dalam PT Nurimas Taksi tidak mempunyai suatu forum diskusi (satuan pengawas intern) yang khusus untuk mendiskusikan pengendalian internal yang ada di perusahaannya, selain itu forum yang khusus untuk menyampaikan umpan balik dari para pengemudi juga pegawainya. Dimana penyampaian informasi mengenai pengendalian internal ini kurang begitu dijelaskan dan tidak dilakukan secara tertulis. Masih belum adanya komunikasi yang dilakukan antara manajemen operasional PT Nurimas Taksi dengan para pengemudi dan pegawainya. Harusnya dalam standar COSO yang menjelaskan diperlukan suatu forum diskusi dalam perusahaan untuk dapat menyampaikan informasi terkait pengendalian internal serta diperlukan bagi pegawainya untuk dapat menanggapi umpan balik kepada manajemen operasional agar dapat membentuk suatu komunikasi antara manajemen dengan para pegawainya, sehingga dapat meminimalkan terjadinya kesalahpahaman antara atasan dan bawahan.

Kelima, Pengawasan (*Monitoring*) untuk pengawasan terhadap kinerja maupun pengendalian internal yang ada didalam PT Nurimas Taksi yang dilakukan para manajemen masing-masing bagian, yang tidak dilakukan secara informal. Dimana para manajemen khususnya bagian operasional taksi hanya memastikan bahwa aktivitas operasional taksi berjalan normal dan lancar seperti biasanya. tetapi hingga saat ini belum dilakukan pengawasan secara menyeluruh dan berkala pada waktu tertentu atau belum adanya audit internal untuk menilai seluruh aktivitas kinerja dan pengendalian internal yang ada PT Nurimas Taksi. Padahal didalam standard COSO menjelaskan suatu badan usaha perlu melakukan pengawasan sehingga mereka mengetahui apakah pengendalian internal yang ada sudah dapat membantu mengatasi tindak kecurangan pada aktivitas kinerja perusahaan selama ini, dan apakah sudah dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan perusahaan tersebut.

Oleh karena itu setelah mengetahui itu semua terkait tindak kecurangan yang dapat terjadi pada operasional taksi dan pengendalian internal yang ada di PT Nurimas Taksi, maka dapat memberikan beberapa rekomendasi untuk bisa mengatasi terjadinya permasalahan terkait tindakan kecurangan yang ada di PT Nurimas Taksi, dengan adanya usulan-usulan terkait penyempurnaan sistem pengendalian internal atas aktivitas operasional taksi dengan mengevaluasi keefektifan sistem pengendalian internal agar hal ini dapat menunjang seluruh aktivitas kinerja dan tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan oleh PT Nurimas Taksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Industri taksi ini merupakan bentuk dari salah satu perusahaan jasa angkutan yang usahanya fokus pada jasa angkutan transportasi bagi penumpang dengan memperoleh penghasilan dari jarak tempuh yang dilalui penumpang dan sesuai dengan dasar tarif per KM yang sudah ditetapkan. Angkutan taksi ini merupakan salah satu angkutan alternatif di Kota-kota besar seperti, di Surabaya, Jakarta, dan Kota besar lainnya. Selain itu angkutan taksi ini menjadi pilihan bagi masyarakat berpendapatan menengah karena merupakan sarana transportasi yang eksklusif, aman dan nyaman dibandingkan dengan angkutan lainnya. objek penelitian yang merupakan perusahaan jasa angkutan taksi yang ada di Sidoarjo yaitu PT Nurimas Taksi.

Perusahaan ini bergerak dalam bidang jasa angkutan taksi, yang khusus melayani jasa pengangkutan penumpang dalam kota Surabaya yang dalam pengoperasiannya (tarif dan daerah operasinya telah ditentukan) sesuai dengan ketentuan dan persyaratan yang telah ditetapkan oleh pemerintah kota dan Organda (Pemerintah Kota Surabaya). Selanjutnya dalam melakukan pengoperasian taksi PT Nurimas menggunakan merk dagang yaitu dengan nama "NURIMAS TAXI" dan "NURI TAXI". Perusahaan ini didirikan dengan maksud dan tujuan untuk dapat menjadi perusahaan yang terbaik khususnya bergerak di bidang transportasi jasa taksi yang ada di Surabaya. mengatasi tindak kecurangan yang ada di dalam perusahaan khususnya disini dari aktivitas operasional taksi di PT Nurimas. Untuk aktivitas operasional taksi saat ini di PT Nurimas Taksi masih terjadi beberapa permasalahan terkait tindakan kecurangan yang sudah dibahas dalam bab-bab sebelumnya secara lebih jelas dan mendalam.

Pada intinya masalah-masalah yang terjadi di dalam PT Nurimas Taksi ini dikarenakan masih lemahnya sistem pengendalian internal yang dimiliki, sehingga muncul berbagai permasalahan yang menimbulkan tindakan-tindakan kecurangan yang dilakukan para pengemudi dan pegawai lainnya yang berhubungan dalam pengoperasian taksi, sehingga hal ini berdampak pada menurunnya pendapatan yang diperoleh perusahaan karena tujuan yang sudah ditetapkan tidak sesuai dengan yang diharapkan perusahaan. Pada dasarnya sistem pengendalian internal yang baik/bagus ini dapat mengatasi tindak kecurangan di PT Nurimas Taksi khususnya disini pada aktivitas operasional taksi selama ini, maka dari itu diperlukan suatu perbaikan-perbaikan sistem pengendalian internal yang masih lemah agar aktivitas operasional taksi tersebut dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan PT Nurimas Taksi.

Saran

Tujuan dari saran ini adalah untuk dapat membantu mengatasi permasalahan-permasalahan terkait tindak kecurangan yang dihadapi oleh PT Nurimas Taksi. Berikut adalah saran yang diberikan:

- 1) Di dalam struktur organisasi diperlukan penambahan bagian satuan pengawas intern dan pemindahan bagian cheker di bawah operasional.

- 2) Adanya penyempurnaan bisnis proses PT Nurimas Taksi terkait dengan memberikan usulan prosedur operasi keberangkatan armada taksi dan usulan prosedur armada taksi kembali ke perusahaan.
- 3) Diperlukan penyempurnaan dan penambahan form-form/dokumen (LHPA, Perjalanan Pengemudi, Kartu Kondite Pengemudi, Memo Pengawas Lapangan, dan Bukti Serah Terima Kendaraan Titipan), yang digunakan PT Nurimas Taksi yang berguna untuk meminimalisir terjadinya tindakan kecurangan.
- 4) Perlu menjalankan aturan, kebijakan, dan seluruh komponen sistem pengendalian intern untuk semua yang terlibat langsung dalam operasional taksi sesuai dengan yang sudah ditetapkan PT Nurimas Taksi agar tujuan dari perusahaan dapat tercapai secara maksimal.
- 5) Perusahaan perlu untuk memantau secara terus menerus proses penetapan kualitas aktivitas operasionalnya. Pemantauan dilakukan secara rutin setiap 3 bulan sekali agar dapat meminimalkan terjadinya tindak kecurangan di dalam perusahaan.
- 6) Suatu informasi dan komunikasi yang jelas diperlukan dari informasi aktivitas operasional taksi, yaitu perlu ada satuan pengawasan intern dengan lingkup kerja seperti pemeriksaan, pembinaan administrasi operasional dan keuangan, serta pengawasan pelaksanaan aturan, kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan, agar nantinya dapat dilaporkan kepada direktur dan memberikan solusi atas masalah dalam aktivitas kinerja tersebut.
- 7) Dalam uraian tugas dan tanggung jawab fungsi satgas di PT Nurimas Taksi penempatan posisi tugas kurang tepat. Fungsi satgas seharusnya sebagai polisi dari taksi yang hanya menjalankan pengawasan/pemeriksa, menangani pengemudi-pengemudi yang bermasalah atau melakukan pelanggaran, kemudian patroli dilapangan secara rutin.
- 8) Dalam uraian tugas dan tanggung jawab bagian operasional di PT Nurimas Taksi, Sebaiknya pembinaan pengemudi dilakukan oleh personalia, bagi pengemudi yang mempunyai konditenya jelek baik yang akibat pendapatan dibawah target, efisiensinya rendah. Karena menerima pengemudi, mendiklat, maupun yang membuat perjanjian sewa dengan pengemudi adalah bagian personalia. Dan pembinaan personalia harus menggunakan formulir pembinaan mengetahui tren dari para pengemudi.

- 9) PT Nurimas Taksi sebaiknya membuat aturan kebijakan yang jelas jika mau memberikan penghapusan denda jam setor, penghapusan denda kelebihan KM, memberikan toleransi terhadap sopir kurang setor maupun toleransi terhadap efisiensi yang dibawah 50%. Dan kebijakan ini harus dibuat oleh direktur perusahaan termasuk teknis pelaksanaannya (Sistem Operation Prosedur), Surat Keputusan (SK) dengan pengemudi agar dapat memudahkan bawahan (pelaksana) untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya mereka.
- 10) Tugas bagian kasir seharusnya hanya menerima uang dan melakukan pembayaran/mengeluarkan uang sesuai dengan prosedur dan telah mendapat persetujuan dari atasan yang berwenang. Kasir juga hanya mengurus dalam hal penerimaan setoran serta membuat laporan hasil setoran ke bagian keuangan, sedangkan yang membuat SIO adalah tugas dari bagian operasional.
- 11) Pendokumentasian BSTKT sebaiknya tidak menggunakan buku namun diganti dengan formulir BSTKT yang kegunaannya sebagai bukti kendaraan dibawa keluar perusahaan oleh pengemudi, misalnya apabila kendaraan rusak atau hilang dapat digunakan sebagai bukti form BSTKT dan form ini harus diperiksa juga ditandatangani setiap hari oleh bagian operasional perusahaan.
- 12) Diperlukan pendokumentasian form/dokumen yang belum ada untuk dibuatkan form tersendiri misalnya mencatat posisi argo, speedo meter, argo isi, jumlah rit, jumlah drop, pada saat kendaraan kembali dari operasi, dan form tersebut harus ditandatangani atau diberi nama terang bagian rakom yang memeriksa argo kendaraan.
- 13) Perlu dilakukan adanya sidak secara berkala di lapangan dilakukan secara tim gabungan yakni Satgas, Operasional, dan Satuan Pengawas Intern. agar dapat mengurangi para pengemudi yang tidak menggunakan argo pada saat mengangkut penumpang, dan tim nantinya membuat laporan hasil sidak lapangan kepada manager operasional perusahaan.
- 14) Perlu adanya alat kontrol kendaraan taksi berupa *Global Positioning System* (GPS) untuk seluruh armada di PT Nurimas Taksi sehingga memudahkan mengontrol aktivitas pengoperasian taksi yang dilakukan para pengemudi.

Implikasi Manajerial

Ada beberapa implikasi yang dapat mempengaruhi perusahaan dengan adanya penelitian ini. Dengan adanya penelitian ini yang nantinya dapat berpengaruh khususnya terhadap keputusan yang akan dibuat pihak manajemen PT Nurimas Taksi. Dalam hal ini pihak manajemen akan lebih fokus untuk melakukan pemantauan/pengawasan secara terus menerus misalnya dengan secara rutin setiap 3-4 bulan sekali untuk memonitor kinerja khususnya pada aktivitas operasional taksi. Selain itu dalam memperbaiki pengendalian internal yang masih lemah khususnya pada aktivitas operasional taksi pihak manajemen akan melakukan pembinaan dan perbaikan secara terus menerus agar semua aktivitas perusahaan dapat berjalan secara efisien dan efektif sehingga meminimalkan/mengatasi terjadinya masalah-masalah yang ada di dalam PT Nurimas Taksi. Untuk pengaruh selanjutnya yang dapat terjadi terkait keputusan manajemen dalam hal ini dengan adanya bagian Satuan Pengawas Intern (SPI), sehingga pihak manajemen PT Nurimas Taksi dalam melakukan audit internal untuk perusahaannya tidak memerlukan untuk menyewa KAP/auditor eksternal dalam audit untuk PT Nurimas Taksi.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini hanya sebatas mengevaluasi sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh PT Nurimas Taksi, namun hanya fokus pada aktivitas bagian operasional taksi dan tidak sampai melihat dari aktivitas-aktivitas bagian lainnya yang ada di dalam PT Nurimas Taksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht W. Steve and Albrecht Chad O. 2003. *Fraud Examination*. Thomson south-Western
- Arens, A.A. dan Loebecke, J.K. 2001, *Auditing: Pendekatan Terpadu. Buku Satu*. Edisi Bahasa Indonesia. Terjemahan Amir Abadi Jusuf. Jakarta : Salemba Empat.
- Baridwan, Zaki. 2002, **Sistem Akuntansi: Penyesuaian Prosedur Dan Metode**. Yogyakarta : Akademik Akuntansi YKPN.

- Dhimas, Prasaja. 2012, **Polrestabes Akan Selidiki Perusahaan Taksi Bermain Argo.**
(<http://www.lensaIndonesia.com/2012/09/26/polrestabes-akan-selidiki-perusahaan-taksi-bermain-argo>. diakses pada 30 November 2012)
- Hartadi, Bambang. 2002, **Sistem Pengendalian Intern Dalam Hubungan dengan Manajemen dan Audit.** Yogyakarta : BPFEE.
- Hendrawan, J. 2012, **Transportasi Publik DIY: Sudahkah Istimewa?.**
(<http://jogja.tribunnews.com/2012/12/01/transportasi-publik-diy-sudahkah-istimewa/> diakses pada 30 November 2012)
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2011, **Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).** Jakarta : Salemba Empat.
- Karni, Soejono. (2000). **Auditing : Audit Khusus dan Audit Forensik Dalam Praktik.** *Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.*
- Kusuma, Yorri. 2012, **Optimalisasi Layanan Angkutan Massal BRT (Bus Rapid Transyt).**
(<http://birokrasi.kompasiana.com/2012/11/07/optimalisasi-layanan-angkutan-massal-brt-bus-rapid-transyt-501286>. diakses pada 1 Desember 2012)
- Mulyadi, Drs. 2001, **Sistem Akuntansi.** Edisi ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi, Drs. 2000, **Pemeriksaan akuntan.** Edisi kedua. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Nova, 2012. **Reformasi Sistem Transportasi Umum Sebagai Upaya Peningkatan Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.**
(<http://www.bismania.com/home/content.php?r=230-Reformasi-Sistem-Transportasi-Umum-Sebagai-Upaya-Peningkatan-Keselamatan-Lalu-Lintas-dan-Angkutan-Jalan> diakses pada 30 November 2012)
- Pencawan, Yoseph. 2012, **Kisruh Izin Taksi: Blue Bird Bakal Rugi Sedikitnya Rp7,5 Miliar.**
(<http://www.bisnis.com/articles/kisruh-izin-taksi-blue-bird-bakal-rugi-sedikitnya-rp7-5-miliar> diakses pada 1 Desember 2012)

Sawyer, Lawrence B. Dittenhofer, M.A. Scheiner, J.H.. 2003, ***The Practice of Modern Internal Auditing***. Fifth Edition. The Institute of Internal of Auditors.USA

Sawyer, Lawrence B. Dittenhofer, M.A. Scheiner, J.H.. 2006, ***Audit Internal Sawyer***. Buku Tiga. Edisi Lima. Salemba Empat.

Syaifullah, Muh. 2009, Masih Berutang Rp 20 Miliar, Taksi Centris Yak Tambah Armada.

(<http://www.tempo.co/read/news/2009/12/11/090213231/Masih-Berutang-Rp-20-Miliar-Taksi-Centris-Yak-Tambah-Armada> diakses pada 30 November 2012)

Syukri, Iman. 2011, **Batasi Kendaraan Bermotor,**

(<http://www.jurnas.com/halaman/10/2011-12-15/192469> diakses pada 2 Desember 2012)

Transportasi Umum di Surabaya, 2011

(http://www.surabayatourism.com/pub_trans.php?lang diakses pada 1 Desember 2012)

Tunggal, Amin Widjaja. 2001. **Audit Kecurangan : Suatu Pengantar**, Harvarindo

Widjajanto, Nugroho. 2001, **Sistem Informasi Akuntansi**. Jakarta : Erlangga.